KUALITAS BUKU PELAJARAN

BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013

DITINJAU DARI MOTIVASI, MINAT, DAN STIMULUS SISWA BELAJAR

Hastari Mayrita dan Ayu Puspita Indah Sari

Universitas Bina Darma

Abstrak

Buku pelajaran yang baik adalah buku yang memberikan materi yang menyenangkan untuk dibaca dan dipelajari. Selain itu, buku tersebut perlu berisikan tentang panduan-panduan kegiatan yang dapat menstimulus aktivitas belajar siswa, seperti berlatih, bekerja, dan menemukan sendiri konsep yang hendak dicapai. Oleh karena itu, penulis buku pelajaran yang baik adalah penulis buku yang mengetahui psikologi siswa. Permasalahan dalam tulisan ini adalah bagaimanakah kualitas isi buku pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, kelas XI, penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan aspek motivasi, minat, dan stimulus siswa dalam belajar.

1. PENDAHULUAN

Buku pelajaran atau buku teks dikemas sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan kurikulum. Tetapi terkadang penyusunan buku ajar tersebut tidak melihat unsur ketertarikan siswa untuk belajar dan membaca buku tersebut. Buku itu sendiri adalah sebagai media cetak yang merupakan kunci untuk menambah pengetahuan pembacanya. Seseorang yang ingin maju dan pandai dalam suatu bidang ilmu, maka dia haruslah memanfaatkan buku tersebut, yaitu dengan membaca buku. Apalagi di dunia modern saat ini walaupun kecanggihan teknologi telah menghasilkan bahan-bahan bacaan yang bisa langsung diakses melalui internet yang tidak semua orang bisa memanfaatkannya, buku tetap merupakan salah satu media cetak yang dapat membantu kita memperoleh ilmu pengetahuan.

Melalui tulisan ini, penulis bermaksud mengkaji kualitas buku pelajaran bahasa Indonesia kelas XI, kurikulum 2013, penerbit Kementerian dan Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan aspek motivasi, minat, dan stimulus aktivitas belajar siswa. Ketiga aspek tersebut merupakan salah satu aspek kualitas buku pelajaran yang perlu diperhatikan oleh penulis, maupun penerbit.

Hal dikarenakan pemahaman yang benar terhadap dunia siswa, akan memberi warna yang berbeda terhadap sajian sebuah buku, baik dalam hal pilihan materi, warna, bentuk huruf, ukuran buku, maupun penggunaan ragam bahasanya, sehingga siswa tertarik untuk membaca dan mempelajari isi dari buku tersebut.

Penelitian tentang kualitas buku teks pernah dilakukan oleh Septa Olpidiya Siska (2003) dengan penelitian berjudul "Telaah Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Tiga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Penerbit Mitra Angkasa Panaitan." Hasil analisisnya menerangkan bahwa buku teks bahasa Indonesia kelas tiga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama penerbit Mitra Angkasa Panaitan terdapat 90 topik bahasan, 89 topik sesuai dengan kurikulum 1994 dan 1 topiknya lagi tidak sesuai dengan kurikulum 1994. Kesimpulan dari hasil analisisnya adalah buku teks bahasa Indonesia kelas tiga SLTP, penerbit Mitra Angkasa Panaitan tidak memenuhi kriteria kualitas buku teks.

Selain itu, penulis sendiri juga pernah melakukan penelitian tentang telaah kualitas buku teks bahasa Indonesia yang berlabelkan kurikulum 2004 atau berbasis kompetensi di kota Palembang dalam aspek motivasi, minat, dan stimulus siswa. Hasilnya dari 17 buku teks bahasa Indonesia yang digunakan di kota Palembang, hanya ada dua buku yang dapat memotivasi, menstimulus, dan menarik minat siswa (Mayrita, 2007). Pada tahun 2010 juga, peneliti pernah peneliti tentang evaluasi buku teks bahasa Indonesia penerbit Platinum. Yang diteliti adalah isi buku pelajaran bahasa Indonesia tersebut dan ketertarikan siswa terhadap buku itu.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya tulisan ini secara lebih khusus akan mengkaji bagaimana kualitas buku pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan aspek perkembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas belajar siswa.

Penulis menganalisis buku teks bahasa Indonesia untuk melihat dan mendeskripsikan kualitas buku teks tersebut berdasarkan aspek motivasi, minat, dan daya stimulus aktivitas siswa melalui persepsi siswa. Persepsi siswa terhadap buku teks yang telah digunakannya, dapat mengetahui sejauh mana kebutuhan siswa terhadap buku teks itu sendiri, sedangkan kebutuhan siswa itu sendiri merupakan suatu hal uatama yang perlu diperhatikan. Kokasih (2003: 192) mengemukakan bahwa buku teks haruslah menjadi teman siswa yang menyenangkan untuk membantu mereka menambah wawasan ilmu pengetahuan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Buku Teks

Greene dan Petty telah menyusun cara penilaian buku teks dengan sepuluh kriteria. Apabila sesuatu buku teks dapat memenuhi 10 persyaratan yang diajukan, maka dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas. Butir-butir yang harus dipenuhi oleh suatu buku teks, yang tergolong dalam kategori berkualitas tinggi adalah:

1) Buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya.
2) Buku teks itu haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya.
3) Buku teks itu haruslah membuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya.
4) Buku teks itu seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
5) Buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjang rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.
6) Buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang, aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
7) Buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya.
8) Buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau “poin of view” yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia.
9) Buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
10) Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa yang memakainya.

(Greene dan Petty 1971:545—548, dikutip Tarigan, 1986:21).

Dari sebelas aspek tersebut yang menjadi kajian penulis adalah aspek nomor 4, nomor 5, dan nomor 6. Untuk lebih memahami ketiga aspek tersebut, peneliti akan menguraikan lebih lanjut mengenai teori motivasi, minat, dan stimulus.

2.2 Teori Motivasi

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Hal ini sama seperti apa yang telah dikemukakan oleh Stone (2002:221) bahwa orang yang sukses memperoleh motivasi apabila dia telah menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Dinyatakan Purwanto (2003:71) bahwa motivasi adalah "pendorongan"; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang berguna untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berhubungan dengan penelitian ini, motivasi akan dihubungkan dengan adanya dorongan siswa untuk belajar, menentukan arah perbuatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan dapat menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mancapai tujuan itu, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai salah satu alat yang dapat menentukan kebiasaan dan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya pendorong yang menciptakan kondisi yang ideal, sehingga seseorang ingin, mau, dan senang untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan diartikannya motivasi belajar sebagai penciptaan kondisi yang ideal sehingga seseorang ingin, mau, senang

mengerjakan/belajar sesuatu, maka salah satu pendukungnya adalah penggunaan buku teks yang baik.

2.3 Teori Minat

Minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu keinginan dan perbuatan. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang, mendorongnya untuk berbuat lebih baik dan lebih giat. Perasaan senang dan tidak senang yang dimaksud di sini adalah perasaan senang terhadap buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas XI SMA.

Bahan-bahan pelajaran yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan minat siswa dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Untuk menarik minat siswa, maka bahan belajar yang ada di dalam buku teks hendaknya dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Bahan belajar dapat dijadikan sarana mempergiat belajar. Bahan belajar dapat menarik perhatian/minat siswa. Wujud fisik seperti bentuk buku, ukuran buku, gambar sampul, bentuk huruf dapat dibuat oleh penyusun buku sehingga dapat menarik perhatian pembaca. Isi buku yang terdiri dari informasi pengetahuan dapat dibuat mudah dibaca oleh pengarang. Gambar/foto dapat dibuat berwarna seperti aslinya agar menarik perhatian/minat siswa.

2.4 Teori Stimulus

Purwanto (2003:94—95) mengemukakan bahwa stimulus itu adalah perangsang. *Pavlov* dan *Watson*, dan *Skinner* (Dikutip Purwanto, 95:2003) dalam teorinya *Operant Conditioning*, mengemukakan bahwa tingkah laku itu sebagai hubungan antara perangsang dan respon.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa stimulus adalah perangsang yang menimbulkan respon (reaksi) untuk melakukan suatu perbuatan. Stimulus dihubungkan dengan aktivitas belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu perangsang, tantangan, dan penggiat aktivitas siswa. Salah satu alat yang dapat menstimulasi atau merangsang aktivitas siswa adalah bahan belajar yang berasal dari buku teks.

Agar bahan pelajaran yang ada di dalam buku teks menantang dan merangsang aktivitas siswa, maka tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar haruslah menantang. Sebagaimana dijelaskan oleh Dimyati dan Mudjiono (2002:48).

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha untuk mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif kualitatif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI SMA yang ada di SMA kota Palembang yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Populasi ditarik menjadi sampel penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *sampling purposive.*

Setelah dilakukan sampling purposive, maka diperoleh beberapa sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Sekolah tersebut adalah SMAN 6 Palembang, SMAN 19 Palembang, dan SMA Muhammadiyah V Palembang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, angket, dan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengkaji literatur yang berkaitan dengan aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa.

Setelah itu, peneliti memberikan angket kepada siswa yang buku teksnya diteliti. Angket berbentuk angket tertutup dengan 4 pilihan, menggunakan skala *Likert.* Penggunaan angket bertujuan untuk menjaring aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa.

Sebelum angket diberikan kepada kelompok responden sebagai sampel penelitian ini, peneliti melakukan uji coba angket terlebih dahulu kepada kelompok siswa kelas XI yang

menggunakan buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013. Uji coba dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket yang akan diberikan kepada kelompok sampel penelitian. Selain uji coba, peneliti juga meminta bantuan tim ahli untuk melihat dan memperbaiki bahasa angket yang akan diberikan kepada kelompok sampel penelitian.

Wawancara juga dilakukan di dalam pelaksanaan penelitian ini. Wawancara bertujuan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari angket. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa yang buku teks di sekolahnya diteliti. Pelaksanaan wawancara menggunakan panduan wawancara dan lembar pencatat. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh dan menyerap informasi dari narasumber.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket dan wawancara dianalisis, dideskripsikan, dan disimpulkan. Data hasil angket terlebih dahulu telah diteliti, dihitung, dan difrekuensi menggunakan perhitungan skala *Likert.* Hasil persentase pengolahan nilai angket kurang dari 75% berarti buku tersebut tidak berpengaruh baik terhadap aspek yang dikaji, sehingga kualitas buku yang berhubungan dengan motivasi, minat, dan stimulus siswa untuk membaca atau mempelajari buku tersebut juga tidak baik..

Sebelum memberikan angket kepada sampel penelitian, peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas angket dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam penggunaannya dan mengukur sah atau valid tidak suatu angket yang akan diberikan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba

Angket uji coba diberikan kepada seluruh siswa kelas XI SMA NU (Nadhatul Ulama). Kelas XI SMA NU berjumlah tiga kelas, yaitu XI IPA, XI IPS 1, dan XI IS 2. Jumlah responden kelas XI di sekolah ini ada 83 siswa yang mengisi angket.

Jumlah butir soal angket uji coba 30 soal. Soal 1—10 indikatornya tentang motivasi siswa, soal 11-20 indikatornya tentang minat siswa, dan soal 21—31 indikatornya tentang

stimulus siswa membaca buku bahasa Indonesia kurikulum 2013 dan mempelajari bahasa Indonesia melalui buku tersebut.

Setelah memberikan angket di atas, peneliti memberi nilai para responden perbutir soal secara manual. Dengan sistem penilaian jika memilih: a = 4, b = 3, c = 2, dan d = 1. Kemudian, setelah selesai, peneliti melanjutkan ke uji validitas dan reliabilitas butir soal angket yang telah diberikan. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan penghitungan data statistik *spss.*

Hasil pengolahan data statistik untuk uji validitas dan reliabilitas angket yang telah diujicobakan kepada kelompok responden uji coba berjumlah 83 angket yang telah diisi dengan jumlah butir soal 30 soal. Adapun hasil datanya, sebagai berikut.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	83	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.828	.826	30

Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa angket uji coba (dengan jumlah butir soal 30 dan responden 83 orang) valid dengan tingkat persentase 100% absah dan reliabel. Oleh karena itu, angket tersebut dapat dijadikan sebagai alat instrumen yang tepat dan

dapat dipercaya untuk membantu mengetahui kualitas buku teks bahasa Indonesia berdasarkan aspek motivasi, minat, dan stimulus, khususnya buku ajar bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013.

4.2 Hasil Data Angket Kualitas Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

Pendapat siswa menggenai kualitas buku teks bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 yang berhubungan dengan aspek Psikologis (motivasi, minat, dan stimulus) sangat mempengaruhi hasil penelitian. Pendapat siswa yang tergambar di dalam butir soal pada Angket dihitung dengan skala likert. Butir soal tersebut berjumlah 30 soal. Untuk soal no 1—10 berkenaan dengan motivasi, soal 11—20 untuk soal minat, dan 21—30 soal stimulus. Angket tersebut yang sebelumnya sudah diuji kevalidan dan reliabelnya, disebarkan kepada siswa kelas XI SMAN 6 Palembang, SMAN 19 Palembang, dan SMA Muhammadiyah V Palembang.

Angket yang telah disebar dan diolah datanya adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah V Palembang. Sedangkan untuk SMAN 6 dan SMAN 19 masih belum selesai. Untuk SMAN 6, angket sudah diproses dan masih akan disebar dan dibantu oleh tim lapangan. Untuk sekolah SMAN 19, penyebaran angket masih pada tahap perjanjian dengan pihak sekolah. Kesepakatan antara tim peneliti dengan pihak sekolah penyebaran angket dan wawancara akan dilakukan pada tanggal 27 Juli 2015. Jadi, sementara jumlah angket yang sudah disebar dan diolah untuk penilaian kualitas buku teks bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 di kota Palembang berjumlah 51 angket yang sudah diisi oleh responden. Hasil pengolahan skor angket yang baru diperoleh sementara sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Skor Angket Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berdasarkan Aspek Motivasi

Skor Angket					
Kode Responden	**Skor**	$N = \frac{R}{S} x100\%$	**Kode Responden**	**Skor**	$N = \frac{R}{S} x100\%$
001	15	37,5%	027	37	92,5%
002	30	75%	028	20	50%
003	27	67,5%	029	30	75%
004	27	67,5%	030	30	75%
005	30	75%	031	24	60%
006	22	55%	032	10	25%
007	24	60%	033	33	82,5%
008	13	32,5%	034	14	35%
009	31	77,5%	035	35	87,5%
010	30	75%	036	36	90%
011	20	50%	037	28	70%
012	30	75%	038	23	57,5%
013	35	87,5%	039	31	77,5%
014	26	65%	040	27	67,5%
015	30	75%	041	29	72,5%
016	28	70%	042	33	82,5%
017	30	75%	043	23	57,7%
018	20	50%	044	32	80%
019	32	80%	045	32	80%
020	17	42,5%	046	32	80%
021	23	57,5%	047	28	70%

022	26	65%	048	27	67,5%
023	21	62,5%	049	30	75%
024	25	62,5%	050	33	82,5%
025	37	92,5%	051	32	80%
026	33	82,5%			

Tabel 2: Hasil Skor Angket Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berdasarkan Aspek Minat

Skor Angket					
Kode Responden	**Skor**	$N = \frac{R}{S} x100\%$	**Kode Responden**	**Skor**	$N = \frac{R}{S} x100\%$
001	19	47,5%	027	38	95
002	24	60	028	20	50
003	24	60	029	30	75
004	22	55	030	30	75
005	23	57,5	031	20	50
006	30	75	032	16	40
007	23	57,5	033	33	82,5
008	23	57,5	034	22	55
009	31	77,5	035	26	65
010	24	60	036	30	75
011	25	62,5	037	29	72,5
012	24	60	038	26	65
013	32	80	039	30	75
014	22	55	040	26	65

015	31	77,5	041	31	77,5
016	31	77,5	042	28	70
017	27	67,5	043	22	50
018	38	95	044	23	57,5
019	24	60	045	29	72,5
020	18	45	046	27	67,5
021	25	62,5	047	31	77,5
022	27	67,5	048	31	77,5
023	24	60	049	26	65
024	28	70	050	28	70
025	30	75	051	23	57,5
026	40	100			

Tabel 3: Hasil Skor Angket Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berdasarkan Aspek Stimulus

Skor Angket					
Kode Responden	**Skor**	$N = \frac{R}{S} x100\%$	**Kode Responden**	**Skor**	$N = \frac{R}{S} x100\%$
001	21	52,5%	027	29	72,5%
002	20	50%	028	20	50%
003	23	57,5%	029	30	75%
004	28	70%	030	30	75%
005	25	62,5%	031	20	50%
006	37	67,5%	032	20	50%
007	18	45%	033	30	75%

008	23	57,5%	034	20	50%
009	23	57,5%	035	31	77,5%
010	27	67,5%	036	26	65%
011	28	70%	037	35	87,5%
012	25	62,5%	038	21	52,5%
013	21	52,5%	039	33	82,5%
014	25	62,5%	040	24	60%
015	22	55%	041	22	55%
016	30	75%	042	23	57,5%
017	23	57,,5%	043	27	67,5%
018	17	42,5%	044	27	67,5%
019	29	72,5%	045	25	62,5%
020	28	70%	046	28	70%
021	38	95%	047	25	62,5%
022	26	65%	048	22	55%
023	23	57,5%	049	28	70%
024	20	50%	050	27	67,5%
025	37	92,5%	051	31	77,5%
026	40	100%			

Setelah pengolahan data di atas, maka data skor angket di atas disusun ke dalam tabel distribusi hipotesis frekuensi. Hal ini untuk mempermudah peneliti menentukan penilaian persentase angket yang mencapai nilai 75%. Adapun distribusi hipotesis frekuensi yang dimaksud, sebagai berikut.

Tabel 4: Distribusi Hipotesis Frekuensi Relatif dan Persentase Skor Angket

Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Berdasarkan Aspek Motivasi

No	Kelas Interval	Frekuensi Jumlah Siswa	Frekuensi Relatif	Frekuensi Persentase
1	23—48%	5	0.10	10%
2	49—74%	21	0,41	41%
3	75—100%	25	0,49	49%

Berdasarkan tabel buku teks bahasa Indonesia kelas XI, kurikulum 2013 di atas, untuk sementara dapat dideskripsikan bahwa buku teks ini belum dapat memotivasi siswa untuk membaca dan mempelajari buku tersebut. Hal ini terlihat dari hasil penghitungan persentase yang hanya mencapai 49%.

Tabel 5: Distribusi Hipotesis Frekuensi Relatif dan Persentase Skor Angket

Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Berdasarkan Aspek Minat

No	Kelas Interval	Frekuensi Jumlah Siswa	Frekuensi Relatif	Frekuensi Persentase
1	23—48%	3	0.06	6%
2	49—74%	31	0,60	60%
3	75—100%	17	0,33	33%

Berdasarkan tabel buku teks bahasa Indonesia kelas XI, kurikulum 2013 di atas, untuk sementara dapat dideskripsikan bahwa buku teks ini belum dapat menarik minat siswa untuk

membaca dan mempelajari buku tersebut. Hal ini terlihat dari hasil penghitungan persentase yang hanya mencapai 33%.

Tabel 6: Distribusi Hipotesis Frekuensi Relatif dan Persentase Skor Angket Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Berdasarkan Aspek Stimulus Aktivitas Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi Jumlah Siswa	Frekuensi Relatif	Frekuensi Persentase
1	23—48%	2	0.04	4%
2	49—74%	38	0,75	75%
3	75—100%	11	0,22	22%

Berdasarkan tabel buku teks bahasa Indonesia kelas XI, kurikulum 2013 di atas, untuk sementara dapat dideskripsikan bahwa buku teks ini juga belum dapat menstimulus aktivitas siswa untuk membaca dan mempelajari buku tersebut. Hal ini terlihat dari hasil penghitungan persentase yang hanya mencapai 22%.

Jadi berdasarkan penghitungan di atas, maka dapat dideskripsikan sementara bahwa kualitas buku pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, kelas XI, yang telah dinilai berdasarkan persepsi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah V Palembang belum dapat memotivasi siswa belajar, menarik minat siswa, dan menstimulus siswa belajar dan membaca buku tersebut.

5. PENUTUP

Angket yang diberikan kepada kelompok sampel penelitian untuk mengetahui kualitas buku teks bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 dapat disimpulkan valid dan reliabel. Hal ini terbukti dengan uji validitas dan reliabilitas yang sudah dilakukan terhadap angket tersebut.

Kualitas buku pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, kelas XI , yang telah dinilai berdasarkan persepsi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah V Palembang tidak mencapai persentase nilai 75%, sehingga buku ini dapat dideskripsikan belum dapat memotivasi siswa belajar, menarik minat siswa, dan menstimulus siswa belajar dan membaca buku tersebut.

Penilaian buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas XI oleh siswa kelas XI SMAN 6 Palembang dan SMAN 19 Palembang akan dilakukan peneliti pada tahapan penelitian berikutnya dengan menyimpulkan keseluruhan hasil analisis dan deskirpsi data SMA Muhammadiyah V, SMAN 19, dan SMAN 6 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kosasih, E. 2003. "Upaya Pembelajaran Bahasa dengan Buku Teks." *Artikulasi: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Oktober 2003, Vol. 2, No. 4, Hlm. 192—196. Bandung: FBPS-UPI

Mayrita, Hastari. 2007. *Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN Kota Palembang.* Indralaya: Universitas Sriwijaya.

_____2010. *Evaluasi Buku Teks Bahasa Indonesia Penerbit Platinum.* Palembang: Universitas Sriwijaya.

Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Siska, Septa Olpidiya. 2003. *Telaah Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Tiga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Penerbit Mitra Panaitan.* Penelitian. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.

Stone, Clement. 2002. *Keajaiban Motivasi*. Jakarta: Restu Agung.

Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia.* Bandung: Angkasa.

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: 392/I4.05/PS/SEM./2015

BALAI BAHASA PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

memberikan penghargaan kepada

Hastari Mayrita, M.Pd.

sebagai

Pemakalah

dalam Seminar Kebahasaaan dan Kesastraan kerja sama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dan Tujuh Universitas di Palembang dengan tema "Seminar Kebahasaan Kesastraan Memperkokoh Kemitraan dan Matra Keilmiahan" yang dilaksanakan pada 23 Juni 2015 di Ruang Amran Halim, Balai Bahasa Provinsi Sumtera Selatan.

Palembang, 23 Juni 2015
Kepala,

Aminulatif, S.E., M.Pd.
NIP196709211987031002